

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA
PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

Rosyeni Rasyid
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

***Abstract:** The aimed of research to know how students' financial literacy level and money management ability of Management Study Program of Faculty of Economics, State University of Padang. It's used descriptive and asosiatif research. Data primary is used to this research with 100 sample. Hypotesis test use multiples linear regression analysis. The results of research found the student's level is moderate in financial literacy with score 3.43 (69%); spending literation with score 3.46 (69%); credit literation with score 3.1 (62%); saving literation with score 3.39 (67%), and investment literation with score 3.79 (76%). The results also showed that money management ability is moderate level. Result of research show that financial literacy influential significant positively to money management ability student.*

Kata Kunci: *Financial literacy, Money Management, Spending & Credit dan Saving & Investing literation*

PENDAHULUAN

Mengelola uang yang sehat membutuhkan beberapa faktor fundamental yang perlu ditingkatkan, dan salah satunya adalah literasi keuangan. Chen dan Volpe (1998) mengartikan literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola keuangan, Sedangkan menurut Lusardi & Mitchell (2007) Literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan, dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi (*prepare your self*), dan lebih spesifiknya yaitu globalisasi dalam bidang keuangan.

Hilgert, Holgart, dan Beverly (2003) serta Cude, Lawrence, Lyons, Metzger, LeJeune, Marks, dan Machtmes (2006) juga menyatakan bahwa diperlukan pengetahuan tentang bagaimana mengelola keuangan serta bagaimana teknik berinvestasi menjadi hal yang tidak dapat diabaikan lagi seperti waktu-waktu sebelumnya. Lebih jauh, Cude et al (2006) menyatakan bahwa seiring berkembangnya instrumen keuangan, tidak diringi oleh keinginan masyarakat untuk memulai berinvestasi, dan diduga salah satunya adalah rendahnya literasi

keuangan. Orton (2007) memperjelas dengan menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang tidak terpisahkan dalam kehidupan seseorang karena literasi keuangan merupakan alat yang berguna untuk membuat keputusan keuangan yang terinformasi, namun dari pengalaman-pengalaman di berbagai negara masih menunjukkan relatif kurang tinggi. Byrne (2007) juga menemukan bahwa pengetahuan keuangan yang rendah akan menyebabkan pembuatan rencana keuangan yang salah, dan menyebabkan bisa dalam pencapaian kesejahteraan di saat usia tidak produktif lagi.

Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri, bahkan untuk sebagian keluarga kondisi tersebut dapat berujung pada perceraian. Memiliki literasi keuangan, merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera.

Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek keuangan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya. Dalam kehidupan, orang yang mengendalikan uang, bukan sebaliknya kehidupan seseorang dikendalikan oleh uang. Literasi keuangan diharapkan kebahagiaan hidup hakiki dapat dicapai, walaupun dengan sumberdaya keuangan yang terbatas sekalipun.

Dewasa ini berbagai produk keuangan telah banyak ditawarkan, hal ini menuntut mahasiswa untuk memiliki kecerdasan finansial, yaitu kecerdasan dalam mengelola aset pribadi. Dengan menerapkan cara pengelolaan yang benar, mahasiswa diharapkan bisa mendapatkan manfaat yang maksimal dari uang yang dimilikinya. Mahasiswa program studi manajemen telah dibekali dengan ilmu-ilmu yang berhubungan dengan pengelolaan keuangan, tetapi dari hasil survey yang dilakukan terlihat bahwa pengelolaan keuangan yang dilakukan mahasiswa masih terlihat kurang baik, dimana masih sedikit mahasiswa yang mampu

membuat perencanaan dan pengelolaan uang, pengetahuan tentang kredit, pengetahuan tentang asuransi, pengetahuan tentang saving dan Investasi. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen, karena mereka tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk, jasa-jasa, dan pasar, tetapi juga harus menanggung risiko yang lebih besar di masa depan, karena itu literasi keuangan merupakan hal yang signifikan diperlukan bagi mahasiswa manajemen, karena dalam literasi keuangan memberikan pengetahuan untuk menjadikan seseorang cerdas dalam mengelola keuangannya.

Dengan demikian permasalahan yang ingin dijawab sebagai tujuan dari penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah gambaran tingkat literasi keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. (2) Apakah pengetahuan tentang literasi keuangan mempengaruhi pengelolaan dan keputusan keuangan mahasiswa program studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Literasi Keuangan

Manajemen keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola uang (Gitman:2). Lebih lanjut manajemen keuangan merupakan proses perencanaan, analisa dan pengendalian kegiatan keuangan. Salah satu bentuk aplikasi dari manajemen keuangan adalah yang disebut manajemen keuangan pribadi (*personal finance*) yaitu proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari unit individu atau keluarga. Personal Finance meliputi: (1) *Money Management*, (2) *Spending & Credit* dan (3) *Saving & Investing*.

Literasi keuangan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang agar terhindar dari masalah keuangan. Kesulitan keuangan bukan hanya fungsi dari pendapatan semata (rendahnya pendapatan), kesulitan keuangan juga dapat muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan (*miss-management*) seperti kesalahan penggunaan kredit, dan tidak adanya perencanaan keuangan. Keterbatasan finansial dapat menyebabkan stress, dan rendahnya kepercayaan diri

Literasi finansial terjadi manakala seorang individu yang cakap (*literate*) adalah seseorang yang memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Kecakapan (*literacy*) merupakan hal penting yang harus dimiliki untuk mencapai tujuan-tujuannya. literasi finansial didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya (Carolynne L J Mason & Richard M S Wilson: 2000). Memahami implikasi finansial yang ditimbulkan dari keputusan keuangan merupakan hal yang mendasar dalam literasi finansial. Keputusan yang berdasarkan informasi diakui sebagai instrumen untuk mencapai *outcome* yang diharapkan. Hal penting yang harus dicatat disini bahwa literasi finansial hanya menjadikan seseorang mampu membuat keputusan berdasarkan informasi yang relevan. *Financial literacy* tidak menjamin bahwa keputusan yang tepat yang dibuat. Hal tersebut disebabkan karena seseorang tidak selalu mengambil keputusan berdasarkan rasional ekonomi (Wilson&Zhang 1997 dalam Carolynne L J Mason & Richard M S Wilson: 2000).

Mahasiswa sebagai sumberdaya terdidik dan terpelajar seharusnya memiliki Literasi Dalam Penggunaan Dana. Literasi keuangan meliputi bidang-bidang luas yaitu pengeluaran dan kredit, asuransi, serta tabungan dan investasi. Literasi keuangan tentang pengeluaran dan kredit adalah bagaimana orang dapat mengelola pengeluaran-pengeluarannya. Dalam pengertian bahwa perlu ada rencana pembelanjaan atau budget yang tepat dan bagaimana disiplin untuk melakukan yang sesuai dengan budget tersebut. spesifiknya yaitu bagaimana orang perlu membuat rencana belanja yang normal sehingga tidak tergelincir dalam pola belanja yang melebihi target dan kemampuan belanja. Seperti bagaimana membeli sesuatu yang sebenarnya diperlukan atau dibutuhkan dan bukan yang diinginkan. Hal ini penting diperhatikan karena untuk menghindari diri dari defisit, karena menghindari dan mencegah defisit inilah menjadi inti dari pengeluaran yang sehat. Sedangkan tentang kredit yakni bagaimana orang memposisikan kredit dengan benar. Maksudnya adalah memposisikan kredit

sebagai alat bantu yang sehat dan bukan sebagai kelebihan uang untuk memenuhi berbagai keinginan yang menyesatkan. Lanjut bahwa penggunaan kredit sebenarnya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dan untuk penggunaannya harus disesuaikan dengan kemampuan finansial. Sebaiknya jangan menggunakan kredit sebesar 30% dari persentase pendapatan anda sehingga tidak mengganggu keseimbangan keuangan anda.

Bidang lainnya dari literasi keuangan adalah asuransi. Asuransi saat ini perlu dimiliki karena semakin meningkatnya ketidakpastian keuangan saat ini. Lanjut bahwa memiliki asuransi, entah itu asuransi jiwa, aset, kebakaran rumah, atau pun mobil dan lainnya akan sangat membantu anda untuk menutup kerugian anda. Catatan bahwa asuransi tidak dimaksudkan untuk menghindari anda dari peristiwa-peristiwa yang tidak diinginkan tersebut karena pada prinsipnya peristiwa yang diharapkan dan tidak diharapkan memiliki peluang yang sama besar. Oleh karena itu, tujuan pokok dari asuransi adalah memberikan jaminan ganti rugi sehingga anda tidak mengalami kebingungan dan kerugian melainkan di cover oleh asuransi yang anda ikuti.

Bidang lainnya dari literasi keuangan yaitu tabungan dan investasi. Peranan literasi keuangan yaitu memberikan anda pemahaman bahwa tabungan menjadi bagian penting karena akan memberikan keamanan konsumsi dalam jangka pendek. Contohnya adalah ketika ada peristiwa yang tidak diinginkan dan penerimaan anda menjadi terganggu maka saat itulah tabungan dapat menjadi alat bantu untuk memenuhi konsumsi anda. Terkait bagaimana menabung dengan tepat, sebenarnya hanya membutuhkan kesadaran untuk berdisiplin menyisihkan uang setelah anda memenuhi uang untuk spiritual anda. Sedangkan tentang investasi, orang yang berliterasi keuangan akan sangat terbantu karena memiliki pengetahuan/pemahaman tentang bagaimana cara-cara yang dapat dilakukan untuk berinvestasi pada instrumen-instrumen investasi yang tersedia, diantaranya adalah saham. Konkritnya adalah orang yang disiplin meningkatkan literasi keuangan akan paham bagaimana sebaiknya menentukan sikap yang cerdas ketika membuat keputusan transaksi saham. Dalam pengertian bahwa bagaimana melakukan analisis atau pun mengamati faktor-faktor yang relevan untuk dipertim-

bangkan dalam membuat keputusan transaksi saham, apakah akan membeli, menahan ataukah menjual. Tidak hanya itu saja, berliterasi keuangan juga memberikan *insight* tentang bagaimana menghindari diri dari penipuan investasi yang berkedok memberikan *return* tinggi. Nalarnya adalah orang yang berliterasi keuangan akan mampu memahami bahwa tidak mungkinlah ada *return* tinggi yang memberikan *risk* rendah dan hal ini sesuai dengan *the golden rule* investasi bahwa *high risk high return*.

Berpijak pada kemanfaatan apabila orang memiliki literasi keuangan maka disimpulkan bahwa pada intinya atau esensinya bahwa literasi keuangan akan sangat membantu dalam memberikan pemahaman yang mendalam (*deep insight*) tentang aturan main untuk mengelola keuangan yang cerdas, dan peluang mencapai kebebasan keuangan pun akan semakin besar. Dengan kata lain, literasi keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu yang perlu ditingkatkan apabila mau memiliki *passive income* yang melebihi *active income*.

Perencanaan Finansial personal

Perencanaan Finansial personal merupakan pengembangan dan implementasi rencana jangka panjang untuk mencapai keberhasilan finansial. Apabila kita sedang merencanakan sebuah pengeluaran, menabung, ataupun menginvestasikan uang kita, perencanaan keuangan akan membantu kita dalam mengambil keputusan yang tepat baik itu keputusan kecil maupun keputusan besar.

Literasi dalam Penentuan Sumber Pendanaan

Dengan semakin tingginya kebutuhan dan tuntutan hidup, dalam kenyataannya tidak semua pengeluaran sekarang, seperti pembelian rumah dan kendaraan, dapat dibelanjai dengan pendapatan yang diperolehnya sekarang. Untuk pengatasi pengeluaran yang besar ini, sumber pembelanjaan utang dapat dipertimbangkan. Berdasarkan harga dananya, utang atau pinjaman dapat dikelompokkan menjadi tiga macam (Kapoor, *et al.*, 2001: 200), yaitu: 1. Kredit-kredit tidak mahal (dapat diperoleh dari orang tua atau anggota keluarga), 2. Kredit-kredit berharga menengah (dapat diperoleh dari bank-bank komersial dan koperasi simpan pinjam), dan 3. Kredit-kredit mahal (diperoleh dari perusahaan-perusahaan

pembiayaan, para pengecer, dan bank-bank melalui kartu kredit. Dengan sumber pembelanjaan utang yang bijaksana memungkinkan orang untuk menikmati hidup dengan mengonsumsi barang dan jasa sekarang, dan baru membayarnya dengan pendapatan di masa mendatang.

Dalam kondisi tertentu, sumber pembelanjaan utang justru cukup menguntungkan, dan tidak selamanya berutang berdampak negatif terhadap posisi keuangan keluarga, asal nilainya tidak berlebihan, dalam arti tidak melampaui batas kewajaran. Besarnya angsuran utang, terutama untuk pemenuhan kebutuhan barang dan jasa konsumsi harus disesuaikan dengan besarnya pendapatan yang diperoleh setiap bulannya. Para ahli menyarankan bahwa proporsi untuk pengeluaran angsuran kredit maksimum sebesar 20% dari pendapat bersih setelah pajak setiap bulannya (Kapoor, *et al.*, 2001: 176).

Di samping jumlah maksimum utang, ada faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam berutang. *Pertama*, sumber utang perlu dipertimbangkan secara matang. Saat ini banyak lembaga keuangan penyedia kredit, seperti perusahaan *multifinance* yang memberikan kemudahan sehingga banyak orang yang tertarik untuk mengambilnya. Dengan mayoritas dananya dipinjam dari bank, maka tingkat bunga yang diberlakukan oleh perusahaan *multifinance* akan lebih tinggi dibanding yang bersumber dari bank. Hal ini terjadi karena adanya perpanjangan intermediasi. Dengan demikian, jika bank lebih baik dibanding perusahaan *multifinance* sebagai sumber pembelanjaan utang.

Kedua, jangka waktu utang sebaiknya disesuaikan dengan masa penggunaan aset. Pembelian aset jangka panjang pada umumnya bernilai relatif besar dibanding yang berjangka pendek. Dengan nilai yang besar, apabila dibelanjai dengan pinjaman jangka pendek, maka angsurannya akan menjadi besar. Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap pembelanjaan untuk pengeluaran yang lain. Dengan demikian, jika masa pakai aset bersifat jangka panjang, maka sebaiknya masa jatuh tempo utang juga bersifat jangka panjang. Sebaliknya, untuk aset relatif pendek pemakaiannya sebaiknya dibelanjai dengan utang jangka pendek atau *mungkin* dengan pendapatan yang bersifat insidental.

Terakhir, sistem tingkat bunga yang diberlakukan oleh kreditor sangat penting untuk diperhatikan. Dalam praktik perbankan dikenal ada tiga jenis sistem tingkat bunga, yaitu sistem tingkat bunga tetap (*flat rate system*), sistem tingkat bunga menurun (*slidingrate system*), dan sistem tingkat bunga anuitas (*annuity rate system*). Dari sisi peminjam, sistem tingkat yang paling menguntungkan adalah sistem tingkat bunga menurun. Dengan demikian, disamping mempertimbangkan besarnya tingkat bunga, calon peminjam perlu memperhatikan jenis sistem tingkat bunga yang diberlakukan.

Hipotesis penelitian ini adalah tingkat Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan dan keputusan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian termasuk kedalam penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan melalui kuesioner sebagai alat pengumpul data. metode penelitian yang digunakan adalah *descriptive survey* dan *explanatory survey*. Pengukuran dan analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang tingkat literasi responden. Hasil pengukuran deskriptif kemudian digunakan sebagai dasar analisis statistik sebagai dasar.

Populasi dalam penelitian ini mahasiswa program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dengan sampel diambil berdasarkan *purposive sampling* sebanyak 100 orang mahasiswa program studi Manajemen di Fakultas Ekonomi. Data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer, yakni data yang langsung berkaitan dengan objek penelitian, melalui penyebaran angket yang akan mengungkapkan data yang menyangkut bidang literasi keuangan, meliputi literasi tentang pengeluaran (*spending literation*), literasi tentang kredit (*credit literation*), literasi tentang tabungan (*saving literation*), dan literasi tentang investasi (*investment literation*). Serta data yang berhubungan dengan pengetahuan mahasiswa tentang pengelolaan dan keputusan keuangan (*money management*). Data Sekunder, yakni data yang diperoleh dari studi kepustakaan dan telah dokumentasi, serta catatan yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

Tehnik analisis data untuk data tingkat literasi dihitung berdasarkan mean atau rata-rata dari setiap pertanyaan survey dan mengelompok kedalam lima kategori. Mulai dari yang memiliki literasi keuangan sangat baik atau sangat tinggi, sampai yang memiliki literasi keuangan tidak baik, atau sangat rendah. Model verifikatif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik Analisis regresi linear berganda digunakan untuk melihat pengaruh sejumlah variabel independen meliputi literasi pengeluaran literasi kredit, literasi tabungan, dan literasi investasi terhadap variabel dependen berupa kemampuan pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan (*money management*).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat literasi keuangan menunjukkan kemampuan seseorang untuk dapat memahami dan mengevaluasi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan. Hasil pengukuran skor rata-rata tingkat literasi mahasiswa program studi manajemen menjadi responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat literasi Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen UNP

Literasi	Laki-Laki		Perempuan		Rata-Rata		Keterangan
	Skor	Tingkat capaian	Skor	Tingkat capaian	Skor	Tingkat Capaian	
Pengeluaran kredit	3,35	67%	3,56	71%	3,46	69%	Cukup
Tabungan	3,15	63%	3,05	61%	3,10	62%	Kurang
Investasi	3,22	64%	3,54	71%	3,39	68%	Cukup
Rata-rata	3,76	75%	3,82	76%	3,79	76%	Cukup
	3,37	67%	3,49	70%	3,43	69%	Cukup

Sumber: Data Primer Diolah, 2012

Tabel 1 di atas rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa program studi manajemen berada pada katagori cukup baik atau sedang dengan skor 3,43 (69%). Bila dilihat dari setiap bidang literasi keuangan, maka terlihat bahwa: tingkat literasi pengeluaran (*spending literation*) berada pada katagori cukup dengan skor rata-rata 3,46 (69%), tingkat literasi kredit (*credit literation*) berada pada katagori cukup dengan skor rata-rata 3,10 (62%), tingkat literasi tabungan (*saving literation*) berada pada katagori cukup dengan skor rata-rata 3,39 (68%),

dan tingkat literasi Investasi (*investment literation*) mahasiswa program studi management berada pada katagori cukup dengan skor rata-rata 3,79 (76%).

Berdasarkan jenis kelamin terlihat rata-rata literasi keuangan mahasiswa manajemen yang perempuan sedikit lebih tinggi dari laki-laki. Gambaran umum dari opini dan kemampuan pengelolaan dan keputusan keuangan (*money management*) mahasiswa program studi manajemen dapat dilihat tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kemampuan Pengelolaan dan Keputusan Keuangan Mahasiswa Program Studi Manajemen UNP

Keterangan	Frequency	Percent
Sangat Baik	4	4%
Baik	11	11%
Cukup Baik	43	43%
Kurang Baik	31	31%
Tidak Baik	11	11%
Total	100	100%

Sumber : data primer diolah 2012

Tabel 2 di atas terlihat bahwa kemampuan pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa manajemen yang berada pada katagori sangat baik hanya 4%, pada katagori baik 11%, pada katagori cukup baik 43%, pada katagori kurang baik 31%, dan pada katagori tidak baik 11%. Hal ini menunjukkan kemampuan manajemen keuangan mahasiswa berada pada katagori cukup baik dan mengarah kemampuan kurang baik.

Tabel 3. Koefisien Determinasi

Model Summary^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.877 ^a	.769	.759	2.82279	.769	79.065	4	95	.000	1.899

a. Predictors: (Constant), INVLIT, SPDLIT, CDTLIT, SAVLIT

b. Dependent Variable: MMTG

Untuk menguji seberapa besar pengaruh tingkat literasi keuangan terhadap kemampuan pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan maka digunakan digunakan pengujian model regresi, dan hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa berpengaruh signifikan

terhadap kemampuan pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa manajemen, seperti terlihat dari hasil pegujian model regresi.

Tabel 3 terlihat bahwa variasi kemampuan pengelolaan dan keputusan keuangan mahasiswa sebesar 75,9% dapat dijelaskan oleh komponen literasi keuangan.

Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F pada menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Signifikansi simultan (Uji Statistik F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2520.016	4	630.004	79.065	.000 ^a
	Residual	756.974	95	7.968		
	Total	3276.990	99			

a. Predictors: (Constant), INVLIT, SPDLIT, CDTLIT, SAVLIT

b. Dependent Variable: MMT

Uji Statistik F pada tabel 4 di atas menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0,005$ atau 5%. Sehingga dari hasil uji ANOVA ini dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel literasi keuangan yang terdiri dari literasi pengeluaran, literasi kredit, literasi tabungan, dan literasi investasi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa program studi manajemen UNP.

Uji Hipotesis (Signifikansi Parameter individual/Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan model persamaan regresi secara individual terhadap masing-masing variabel independen. Hasil model regresi secara individual.

Secara partial literasi pengeluaran (*spending literation*), literasi kredit (*credit literation*), literasi tabungan (*saving literation*), dan literasi investasi (*investment*

iteration) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan dan keputusan keuangan (*money management*)

Tabel 5: Uji Hipotesis/Uji Stastistik t

Model	Coefficients ^a									
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-1.104	2.335		-.473	.638					
SPDLIT	.198	.099	.114	1.989	.050	.527	.200	.098	.738	1.356
CDTLIT	.328	.083	.239	3.941	.000	.651	.375	.194	.659	1.518
SAVLIT	.688	.083	.574	8.281	.000	.833	.647	.408	.506	1.976
INVLIT	.150	.075	.123	1.996	.049	.604	.201	.098	.636	1.573

a. Dependent Variable: MGMT

Persamaan regresi model dari uji statistik t adalah :

$$MMGT = -1.104 + 0,198 SPDLT + 0,328 CDTLIT + 0,688 SAVLT + 0,150INVLIT$$

Pembahasan

Dari hasil deskripsi data terlihat bahwa rata-rata tingkat literasi keuangan mahasiswa masih berada pada katagori cukup atau sedang bahkan mendekati kategori tingkat literasi keuangan yang kurang baik atau rendah, baik untuk mahasiswa laki-laki maupun mahasiswa perempuan. hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan finansial mahasiswa sebagai pembentuk literasi keuangan mahasiswa relatif belum optimal dan harus lebih ditingkatkan lagi.

Literasi mahasiswa tentang pengeluaran masih berada pada katagori cukup atau sedang hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum dapat mengelola pengeluaran-pengeluarannya dengan baik, dimana kebanyakan mahasiswa belum membuat rencana pembelanjaan atau budget yang sesuai dengan kebutuhan dan belum disiplin dalam membelanjakan pendapatannya, sehingga tergelincir dalam pola belanja yang melebihi target dan kemampuan belanja. Mahasiswa masih tergolong labil dalam prioritas & keputusan konsumsi, dan cenderung lebih memuaskan diri sendiri

Literasi mahasiswa tentang kredit masih berada pada katagori cukup atau sedang, hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa belum mampu memposisikan kredit dengan benar. Maksudnya adalah memposisikan kredit sebagai alat bantu yang sehat dan bukan sebagai kelebihan uang untuk memenuhi berbagai keinginan yang menyesatkan. Hal ini bisa disebabkan karena masih kurangnya pengenalan tentang keputusan pendanaan yang tepat.

Literasi mahasiswa tentang tabungan masih berada pada katagori cukup atau sedang , hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa masih kebingungan (*confuse*) tentang bagaimana menabung secara tepat serta bagaimana mengkalkulasi keuntungan dari menabung di bank, seperti bagaimana memahami kekuatan dari bunga berbunga. Terkait bagaimana menabung dengan tepat, sebenarnya hanya membutuhkan kesadaran untuk berdisiplin menyisihkan uang setelah anda memenuhi uang untuk spiritual anda.

Literasi mahasiswa tentang investasi masih berada pada katagori cukup atau sedang, hal ini mengindikasikan bahwa masih kurangnya pemahaman mahasiswa tentang bagaimana cara-cara yang dapat dilakukan untuk berinvestasi pada instrumen-instrumen investasi yang tersedia mahasiswa dan kurang mam-punya mahasiswa dalam memahami arti risiko dan imbal hasil dalam berinvestasi. Maksudnya adalah orang yang berliterasi keuangan akan mampu memahami bahwa tidak mungkinlah ada *return* tinggi yang memberikan *risk* rendah dan hal ini sesuai dengan *the golden rule* investasi bahwa *high risk high return*.

Dilihat dari kemampuan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa masih tergolong cukup atau sedang, hal ini mengindikasikan bahwa mahasiswa belum mampu melakukan pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan dengan baik. Rata-rata mahasiswa yang memiliki literasi keuangan lebih tinggi memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola pendapatannya dibandingkan dengan mahasiswa yang berliterasi keuangan lebih rendah.

Masih kurangnya financial literasi mahasiswa membuat mereka tidak menyadari pentingnya perencanaan keuangan sejak dini. Mahasiswa saat ini dihadapkan pada suatu dilema; di satu sisi mereka memiliki aspirasi keuangan dan di sisi lain kesulitan untuk berdisiplin menjalankan rencana keuangan. Suatu perencanaan keuangan, bila dijalankan baik, bisa membantu mahasiswa mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang yang sudah ditetapkan.

Hasil penelitian terlihat bahwa tingkat literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kemampuan mereka mengelola uang dan pengambilan keputusan keuangandengan pengaruh sebesar 75,9 persen, artinya semakin tinggi

tingkat literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik mereka mengelola keuangan yang terlihat dari kedisiplinan mereka dalam menggunakan uang yang sesuai dengan rencana, mereka memprioritaskan pengeluaran pada hal-hal yang penting, dan mampu melakukan kontrol diri dalam memakai uang

Terdapat berbagai alasan rendahnya tingkat literasi keuangan yang diukur berdasarkan pengetahuan mahasiswa terhadap masalah-masalah finansial tersebut. Dimulai dari cara mengelola keuangan yang diajarkan sejak kecil, dimana kebanyakan orang tua mengatur keuangan anaknya, sehingga sang anak tidak perlu tahu mengenai kebutuhan keuangannya, padahal hampir semua aspek kehidupan berhubungan dengan keuangan. Disamping itu penyebab lain dari masih kurangnya literasi keuangan mahasiswa dapat disebabkan karena belum tersedianya kurikulum akademik tentang pendidikan *personal finance* bagi mahasiswa manajemen, sehingga terlihat dari sikap mahasiswa manajemen yang belum disiplin, belum bertanggungjawab, dan belum konsisten menggunakan uang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengukuran skor rata-rata literasi finansial mahasiswa program studi manajemen Fakultas Ekonomi UNP sebesar 3,43 (69%) yang menunjukkan tingkat literasi finansial mahasiswa masih jauh dari optimum atau masih tergolong cukup, bahkan mendekati kategori rendah sehingga harus ditingkatkan lagi terutama yang berkaitan dengan pengetahuan pembiayaan, kredit, tabungan dan investasi. (2) Literasi keuangan mahasiswa laki-laki tidak terlalu berbeda dengan literasi keuangan mahasiswa perempuan, dimana skor rata-rata untuk mahasiswa laki-laki adalah 3,37 (67%) yang berada pada katagori cukup baik atau sedang, dan untuk perempuan juga berada pada katagori sedang dengan skor 3,49 (70%). (3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan mahasiswa dengan komponen literasi pembiayaan, literasi kredit, literasi tabungan dan literasi investasi mempengaruhi pengelolaan dan pengambilan

keputusan keuangan mahasiswa, semakin tinggi literasi keuangan mahasiswa maka semakin baik pengelolaan dan pengambilan keputusan keuangan mahasiswa

Saran

Untuk meningkatkan literasi finansial di kalangan mahasiswa, maka sebaiknya pendidikan *personal finance* masuk ke dalam kurikulum akademik sebagai bagian dari sistem pendidikan di Universitas baik untuk program studi sehingga pendidikan ekonomi yang diberikan selain untuk membekali mahasiswa dengan ketrampilan dan pengetahuan yang berguna untuk mendapatkan pekerjaan juga untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadinya sebagai salah satu modal yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka dimasa yang akan datang. Selain itu, pendidikan *personal finance* dapat diberikan kepada mahasiswa manajemen dalam bentuk penyelipan materi dalam pembekalan mahasiswa seperti melalui pelatihan Kepemimpinan (LKM), workshop Pengembangan Diri dan lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Arthur J Keown, David F.Scott, 2005. *Financial Management*, Prentice Hall
- Ayu Krishna, Rofi Rofaida, , Maya Sari, 2010. *Proceedings of The 4th International Conference on Teacher Education; Join Conference UPI & UPSI Bandung, Indonesia, 8-10 November 2010*
- Brandon, D. P. & Smith, C. M. 2009. *Prospective Teachers' Financial Knowledge and Teaching Self-Efficacy. Journal of Family & Consumer Sciences Education*, 27(1), 2009
- Chen, H. & Volpe, R. P. 2002. *Gender differences in personal financial literacy among college students. Financial services review* 11 (2002) 289-307
- Cude, B. J, Lawrence, F. C, Lyons, A. C, Metzger, K, LeJeune, E, Marks, L. & Machtmes, K. 2006. *College Students and Financial Literacy:What They Know and What We Need to Learn. Eastern Family Economics and Resource Management Association- 2006 Conference*
- Eugene F.Brigham and Joel F.Houston, 2006 *.Fundamental of FinancialManagement (Dasar-Dasar Manajemen Keuangan)*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat

- Machtmes, K. 2006. *College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn. Eastern Family Economics and Resource Management Association- 2006 Conference*
- Danes, S. M. & Haberman, H. R. 2007. *Teen Financial Knowledge, Self-Efficacy, and Behavior: A Gendered View. Financial Counseling and Planning Volume 18, Issue 2 2007*
- Danes, S. M. & Hira, T. K. 1987. *Money management knowledge of college students. The journal of student financial aid, Vol. 17, No 1.*
- Hilgert, M. A. & Hogarth, M. 2003. *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. Federal Reserve Bulletin July 2003*
- Ibrahim, D, Harun, R. & Isa, Z. M. 2009. *A Study on Financial Literacy of Malaysian Degree Students. Cross-cultural Communication ISSN 1712-8358 Vol.5 No.4 2009*
- Lalonde, K. & Schmidt, A. 2010. *Credit cards and student interest: a financial literacy survey of college students. Research in Higher Education Journal*